

Media Reality Construction of Refugees Rohingya

Muhammad Ahlam Rasyid & Muhammad Sufyan Abdurrahman*

Program Magister Ilmu Komunikasi, Telkom University, Bandung, Indonesia

Abstract

In the news published by Republika.co.id, Kompas.com, and Kumparan.com, it was reported that Rohingya refugees who came to Aceh to get help and protection surprised the people of Aceh. Of course, the arrival of Rohingya refugees in Aceh raises various opinions from the people of Aceh itself. This research focuses on analysing the construction of reality from the news media using Robert N. Entman's framing analysis. This research aims to find out how Republika.co.id, Kompas.com, Kumparan.com media frame the reality related to the news of Rohingya refugees in Aceh. The methodology used for this research is by conducting a qualitative approach with Robert N. Entman's framing analysis model, by looking at the selection of issues and emphasis on aspects with Entman's four models, namely problem identification, diagnosis of the cause of the problem, moral judgement, and problem solving recommendations. The results show that Republika.co.id sees more through the Islamic view of the presence of Rohingya refugees based on religious principles. Kompas.com sees based on the view of Nationalism towards the condition of the Acehese people from the arrival of Rohingya refugees in Aceh. Kumparan.com sees the issue as news that can increase the amount of income and readers, so each media has its own views on the issue. Researchers also present the ideology of each media so that it can influence the news text produced. This analysis focuses on the role of the media in presenting news in controversial issues so that it can affect news value.

Keywords: Framing analysis, Media reality construction, Rohingya refugees, Media coverage, Ideology.

1. Introduction

Pengungsi Rohingya yang awalnya masyarakat Aceh mencoba membantu pengungsi Rohingya karena berdasarkan asas kemanusiaan, akan tetapi terdapat berbagai macam reaksi terhadap kehadiran Rohingya di wilayah Aceh karena berbagai alasan. Menurut Detik.com pada 13 Desember 2023 terdapat berbagai reaksi dari netizen terhadap penolakan warga Aceh, Senior Legal Services Officer Jesuit Refugee Service (JRS), Gading Gumilang mengungkapkan bahwa gelombang pengungsi Rohingya semakin menumpuk dikarenakan kerusuhan yang terjadi di Bangladesh. Karena banyaknya pengungsi Rohingya datang, terdapat narasi yang beredar di media sosial dikarenakan kekesalan warga sekitar terhadap perilaku atau akhlak dari pengungsi Rohingya itu, seperti semuanya sudah dikasih dari makanan, pakaian dan lain-lain, akan tetapi semua pengungsi Rohingya tersebut banyak yang menolak karena menganggap pemberian warga Aceh terlalu sedikit dan dibuang kedalam lautan.

Dari masalah-masalah yang telah diuraikan dari pengungsi Rohingya tersebut yang membuat masyarakat geram, sehingga media-media memberitakan kasus tersebut dari berbagai pandangan yang menimbulkan berbagai perdebatan mengenai cara media untuk mengkonstruksikan suatu berita dari kasus pengungsi Rohingya di Aceh tersebut.

Peran media massa tidak dapat dipisahkan dari fungsi media massa itu sendiri, saat menjalankan perannya, media memiliki keterikatan dengan UU Nomor 40 tahun 1999 mengenai fungsinya yang bertuliskan bahwa media merupakan sarana memberikan informasi, menghibur, mendidik, dan pengawasan sosial (*social control*) untuk perilaku publik dan penguasa (Nur, 2021). Keberhasilan media massa menjadi *Agent of Change* dapat terlihat dari pengaruh media massa tersebut kepada masyarakat itu sendiri.

Indonesia terkenal akan perbedaan ras, suku, etnik, agama, dan budaya sebagai dimensi horizontal dari struktur masyarakat Indonesia adalah terdapatnya fakta sosial yang tidak bisa dibantah dan menjadi persoalan yang tidak akan selesaiselesai (Santoso, 2021). Indonesia merupakan negara majemuk, sehingga dibutuhkan integrasi tinggi untuk

* Corresponding author.

E-mail address: muhammadsufyan@telkomuniversity.ac.id

kebutuhan hidup masyarakat akan tetapi masih memiliki hambatan untuk mengatasinya. Hal tersebut berdampak pada minat pembaca berita dalam menentukan pandangan mereka mengenai apa yang diberitakan.

Salah satu media massa terbesar pada saat ini adalah Republika, Kompas.com, dan Kumparan. Dalam penulisan pemberitaan terdapat sebuah *framing*. *Framing* digunakan sebagai cara media untuk mengetahui keberpihakan mana yang diambil dari sebuah media untuk membela suatu kepentingan, kejadian tersebut dapat menentukan suatu kepentingan yang dapat dilihat melalui analisis secara detail mengenai berita yang dibawakan, apakah membela rakyat, membela pemerintah, atau membela kepentingan media itu sendiri.

Untuk membantu penelitian ini, digunakanlah teori analisis *framing* dari Robert N. Entman yang menjelaskan bahwa menurut Entman dalam (Gunarso, 2023) untuk menggunakan analisis *framing* terdiri dari empat elemen penting, yaitu *Define Problem* (mendefinisikan masalah) yang berfungsi untuk menekankan bagaimana wartawan menanggapi suatu permasalahan, seperti terdapatnya berbagai tanggapan masyarakat mengenai kedatangan pengungsi Rohingya di Aceh. *Diagnose Causes* (mendiagnosa penyebab) digunakan untuk membingkai tentang aktor utama yang terlibat di suatu peristiwa, seperti terdapatnya sifat dan reaksi yang buruk dari pengungsi Rohingya terhadap bantuan masyarakat Aceh. *Make Moral Judgement* (membuat penilaian moral) digunakan untuk membenarkan argumentasi kepada suatu definisi peristiwa, seperti banyaknya masyarakat Aceh yang setuju bahwa perilaku pengungsi Rohingya sangat buruk sehingga meresahkan masyarakat. Dan *Treatment Recommendation* (menyarankan solusi) digunakan untuk memilih berbagai solusi untuk menyelesaikan masalah, seperti terdapatnya berbagai pihak untuk membela pengungsi Rohingya berdasarkan kemanusiaan dan sesama umat beragama. Entman melihat bahwa analisis *framing* memiliki dua dimensi, yaitu seleksi isu dan penekanan dari aspek tertentu realitas yang di konstruksikan (Leliana et al., 2021).

2. Literature Review

2.1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang dilakukan melalui media massa, baik dengan media elektronik ataupun media cetak (Tambunan, 2018), baik media cetak atau media elektronik dikelola oleh suatu lembaga dan ditunjuk oleh sebagian besar orang yang tersebar diberbagai tempat, heterogen atau anonim. Pesan yang disampaikan biasanya bersifat umum dan disebarluaskan secara bersamaan.

Proses komunikasi massa berbeda terhadap komunikasi tatap muka, karena sifat dari komunikasi itu sendiri adalah melibatkan banyak orang, maka proses terjadinya komunikasi sangat rumit dan kompleks (Nida, 2014). Komunikasi massa adalah komunikasi yang satu arah dan tidak langsung, oleh sebab itu komunikasi massa menggunakan media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Media massa tentu memiliki efek seperti efek pesan yang disampaikan oleh media massa tersebut, diantaranya terdapat efek kognitif, efek afektif, dan efek behavior. Efek kognitif adalah akibat yang muncul berdasarkan pada diri komunikan yang sifatnya informasi terhadap dirinya sendiri, efek kognitif membahas tentang bagaimana media massa dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan pembelajaran yang bermanfaat atau mengembangkan keterampilan kognitifnya. Efek afektif yaitu suatu efek dari tujuan komunikasi massa bukan hanya memberitakan khalayak mengenai sesuatu, melainkan khalayak diharapkan dapat merasakan iba, sedih, terharu, gembira dan lain-lain. Efek behavioral merupakan efek akibat terhadap diri khalayak dalam bentuk sikap, perilaku, dan kegiatan (Kustiawan et al., 2022).

2.2. Media Online

Media *online* adalah sarana untuk berkomunikasi yang berisikan suara, teks, foto, dan video secara *online* berdasarkan *website* dan aplikasi yang dapat diakses melalui internet. Menurut riset yang dikemukakan oleh Kominfo pada tahun 2014 bahwa perilaku remaja dan anak-anak dalam menggunakan internet setidaknya terdapat 30 juta remaja dan anak-anak di Indonesia yang menggunakan internet sebagai sarana untuk berkomunikasi (Sembada et al., 2022).

Media *online* merupakan suatu wadah atau alat yang membantu untuk memberikan akses untuk individu yang menggunakan internet yang dapat memungkinkan untuk saling berkomunikasi dengan kecanggihan internet sekarang (Ana et al., 2021). Media *online* dapat memberikan inovasi terhadap individu untuk menemukan, berkomunikasi, membaca, dan *sharing* mengenai informasi dengan yang lainnya. Karena kemudahan tersebut maka dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara *online* dapat membantu individu, kegiatan sosial, ataupun kegiatan bisnis yang mampu di jadikan sebagai sarana yang efektif bagi berkomunikasi.

Internet memiliki dampak yang besar memiliki dua cara utama, yaitu distribusi dan komunikasi. Internet menyediakan berbagai rute yang langsung menuju ke khalayak umum yang dapat menggantikan pengaturan saluran

saat ini. Sedangkan elemen yang kedua mengenai internet sebagai media komunikasi yang digunakan untuk menjangkau khalayak baru yang memiliki organisasi yang besar dan memungkinkan penyediaan informasi yang sangat besar sehingga menguntungkan kedua belah pihak (Pasaribu, 2020).

2.3. *Jurnalistik Online*

Jurnalistik merupakan suatu pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak umum yang dimulai dari meliputi sampai dengan penyebaran berita kepada masyarakat umum yang mengenai kejadian secara faktual atau pendapat dari seseorang yang dapat membuat minat masyarakat bertambah, itulah bahan dasar dari jurnalistik dan akan disebarluaskan kepada masyarakat umum (Anwar, 2017).

Jurnalistik *online* adalah generasi baru dari yang muncul seiring dengan kemunculan internet sebagai salah satu media baru, jurnalistik *online* menyajikan berita-berita dengan menggunakan grafis, foto, suara, teks, video dan penggabungan dari elemen-elemen tersebut (Yanis & Albab, 2022). Oleh sebab itu dapat memungkinkan jurnalis untuk menulis informasi yang terbaru lebih cepat sehingga para pembaca akan mengetahui informasi terbaru secara cepat yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

2.4. *Berita*

Berita merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan khalayak umum untuk mencari informasi terbaru yang berguna untuk kehidupan dan berita yang ditampilkan harus memiliki pesan dan tampilan yang menarik agar khalayak tertarik untuk melihat berita tersebut. Menurut Trianton dalam (Widyatnyana et al., 2021) berita adalah laporan mengenai fakta dan opini yang mempunyai daya tarik dan hal terpenting bagi masyarakat luas dan disampaikan tepat waktu yang berarti tidak semua informasi yang disampaikan berdasarkan fakta belum tentu dapat dibidang sebagai berita, karena berita harus mempunyai penempatan yang khusus dan sesuai fakta sehingga dapat disebut sebagai berita.

Dalam menentukan apakah berita yang di beritakan adalah “penting dan berguna” bagi pembaca haruslah di kaji berdasarkan pemenuhan unsur nilai berita, beberapa ahli mengungkapkan mengenai unsur apa saja yang dapat menentukan nilai dari berita yang di beritakan, mereka beranggapan bahwa segala sesuatu mungkin berguna dan menarik bagi pembaca, nilai tersebut ditentukan dari berapa berita yang dipublikasikan mengandung unsur-unsur nilai berita.

2.5. *Analisis Framing*

Menurut Eriyanto dalam (Hafidli et al., 2023) *framing* merupakan sebuah pandangan dalam memberikan sebuah makna dari satu peristiwa yang diberitakan oleh media massa, jadi secara umum analisis *framing* merupakan sebuah proses pembingkai suatu berita. Konsep *framing* berkaitan kepada konsep atau pemikiran tertentu dengan memberikan penjelasan, pengertian, rekomendasi, dan peninjauan ulang di dalam teks berita tertentu. Menurut Entman (2007) adalah sebuah proses penonjolan atau penunjukkan aspek tertentu di dalam berita yang memiliki tujuan untuk membingkai berita sehingga memiliki kekuatan untuk mempengaruhi publik sesuai dengan tujuan media massa itu sendiri. Proses tersebut berkaitan dengan budaya pada organisasi tertentu dimana sebuah informasi akan dikonstruksikan sesuai dengan kepercayaan masyarakat terkait dan menghasilkan sebuah pandangan dari hasil konstruksi tersebut dan diciptakan oleh masing-masing khalayak tertentu.

Oleh sebab itu analisis *framing* merupakan strategi untuk menghasilkan versi realitas yang disederhanakan sehingga dapat ditampilkan ke publik. Peristiwa yang diperlihatkan harus memiliki sisi yang menarik untuk dibaca oleh khalayak umum dengan memilih dan mengurangi aspek-aspek tertentu dari realitas sebenarnya. Salah satu efek dari pemberitaan tersebut karena terjadinya fenomena mengenai berita yang sedang populer, media akan lebih memprioritaskan berita mengenai hajat hidup orang banyak. Tidak dapat dipungkiri bahwa media memanfaatkan berita yang mereka angkat adalah untuk menjaga keyakinan publik terhadap pencarian berita dan khalayak tentu membutuhkan akses ke berita. Kebutuhan masyarakat akan informasi merupakan kemampuan dari media untuk bertahan atau tidak bertahan (Nurrasyid Siregar et al., 2022).

2.6. *Model Analisis Framing Robert N. Entman*

Dalam penelitian ini terdapatnya sebuah konsep analisis *framing* yang sering digunakan untuk mengkonstruksikan suatu realitas, yaitu konsep analisis *framing* Robert N. Entman, Entman membagi *framing* yang terdiri dari dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan aspek-aspek tertentu dari suatu realitas. Seleksi isu dari sebuah aspek-aspek yang menonjol berhubungan dengan pemilihan fakta, dari realitas yang beragam dan kompleks terdapat sebuah pertanyaan seperti aspek apa yang harus diseleksi untuk menentukan apa yang ditampilkan. Dari proses tersebut di

dalamnya terdapat berita yang dimasukkan (*included*), dan adanya berita yang harus dikeluarkan (*excluded*). Tidak semua isu dan aspek dapat ditampilkan, wartawan dapat memilih aspek tertentu dari sebuah isu yang beredar (Ferdinand et al., 2022).

Melalui analisis *framing*, penyajian isi berita yang ditampilkan harus mementingkan bagian mana yang penting untuk dijadikan sebuah informasi kepada khalayak, sehingga informasi yang disampaikan harus dibuat dengan jelas, bermakna, atau mudah diingat oleh khalayak umum dengan istilah penonjolan yang berbeda dengan penyajian biasa, seperti dengan menekankan satu bagian informasi di atas yang lain, membuat pernyataan, dan pengulangan informasi yang dianggap penting.

3. Research Method

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Creswell dalam (Ardiansyah et al., 2023) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memahami suatu fenomena sosial secara mendalam berdasarkan interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif seseorang atau individu yang terlibat dari fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berfokus kepada konstruksi sosial, makna, dan kompleksitas dari suatu fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memperoleh suatu paham yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, yang meliputi mengenai pengalaman individu, konteks budaya, proses sosial, konstruksi makna, interaksi, dan dinamika dari fenomena tersebut.

Penelitian ini membutuhkan paradigma konstruktivisme, paradigma konstruktivisme merupakan suatu kebenaran dari suatu realitas sosial yang terlihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenarannya suatu realitas memiliki sifat relatif. Paradigma konstruktivisme berfungsi untuk memahami realitas dari suatu individu yang terbentuk berdasarkan pengalaman pribadi di kehidupan sosial. Konstruktivisme lebih bergantung pada pandangan individu mengenai situasi yang sedang diteliti dan mengembangkan suatu teori atau pola dari makna secara induktif selama proses berjalan (Umanilo, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan hal-hal mengenai pertanyaan dalam riset, seperti siapa, kapan, yang mana, mengapa, dan dimana, penelitian deskriptif dapat dilakukan secara rumit atau sederhana yang Dimana dalam penelitian dituntut untuk melakukan penelitian yang sesuai standar yang layak dari perencanaan sampai pelaksanaannya (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian ini menggambarkan realitas sosial dari sebuah berita, dalam hal ini termasuk pemberitaan mengenai pengungsi Rohingya di Aceh yang di muat di media online yang terkhususnya dari Republika, Kompas.com, dan Kumparan. Peneliti juga bertujuan untuk menemukan suatu fakta dengan berdasarkan data yang tepat.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai cara pengumpulan datanya, Triangulasi data dalam (Agusta, 2003) adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai macam sumber dan data yang telah diperoleh dan mengecek dengan berbagai cara dan waktu. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan proses untuk mencari informasi tertentu melalui berbagai macam metode dan data yang telah diperoleh, seperti peneliti menggunakan observasi, dokumen tertulis, arsip-arsip yang tersedia, catatan resmi, dan dokumen sejarah. Tentunya hal tersebut menimbulkan hasil yang berbeda-beda, dan selanjutnya akan memberikan hasil pandangan yang berbeda-beda, sehingga memberikan pandangan yang berbeda dari fenomena yang diteliti (Rahardjo, 2010).

4. Results and Discussions

Dalam penelitian analisis *framing* dapat dikatakan penelitian tersebut digunakan untuk menunjukkan bagaimana suatu media membingkai suatu realitas yang berdasarkan dari aktor, peristiwa, kelompok, dan lain sebagainya sehingga realitas sosial dapat dikonstruksikan dan ditafsirkan dengan makna tertentu. Dalam mengkonstruksikan suatu realitas tentunya dibutuhkan seleksi isu dan penekanan aspek dari suatu realitas yang dipilih, setelah itu dari realitas tersebut terdapat berbagai sudut pandang yang berbeda bagi pembacanya. Seperti halnya mengenai pemberitaan pengungsi Rohingya di Aceh yang dimuat dalam portal berita Republika.co.id, Kompas.com, dan Kumparan.com yang diambil pada rentang waktu 29 dan 30 Desember 2024.



Gambar 1. Pemberitaan Pengungsi Rohingnya di Republika.co.id

Penyebab masalah (*Define Problems*) dari pemberitaan tersebut adalah Presiden ke 7 Republik Indonesia, Joko Widodo diharapkan untuk menyelesaikan permasalahan pengungsi Rohingnya yang ada di Aceh. Dalam hal ini Ketua Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Faisal Ali memohon kepada Presiden Joko Widodo dan Pemerintah Pusat untuk menyelesaikan permasalahan pengungsi Rohingnya yang ada di Aceh. Pemerintah Pusat di harapkan sebagai pihak yang bertanggung jawab karena merupakan masalah sosial yang sangat berdampak bagi pengungsi Rohingnya tersebut.

Memperkirakan penyebab masalah (*Diagnose Causes*) pada pemberitaan tersebut adalah bahwa harus terdapatnya peran dan tanggung jawab dari Pemerintah Pusat dalam menangani kasus pengungsi Rohingnya di Aceh dan bukan dari Pemerintah Daerah dengan memberikan berbagai berbagai makanan ringan dan air agar dapat dikonsumsi oleh pengungsi Rohingnya tersebut, yang dimana menurut Faisal Ali hanya Pemerintah Pusat yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Membuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*) pada pemberitaan tersebut adalah bahwa pengungsi Rohingnya merupakan tamu yang datang ke Indonesia, sudah seharusnya tamu yang berkunjung harus diperlakukan secara baik, sehingga dengan berpatokan kepada asas kemanusiaan dan keagamaan sudah seharusnya pengungsi Rohingnya diberikan tempat tinggal dan makanan yang layak seperti masyarakat pribumi yang lainnya.

Penyelesaian masalah (*Treatment Recommendation*) pada pemberitaan tersebut adalah bahwa setiap masyarakat yang senang maupun tidak dengan kehadiran pengungsi Rohingnya dapat berpartisipasi untuk memberikan bantuan dan pertolongan kepada pengungsi Rohingnya, karena dari Hadist Rasulullah SAW menyampaikan bahwa barang siapa yang beriman kepada Allah SWT, hendaklah untuk memuliakan tamu yang datang.



Gambar 2. Pemberitaan Pengungsi Rohingnya di Kompas.com

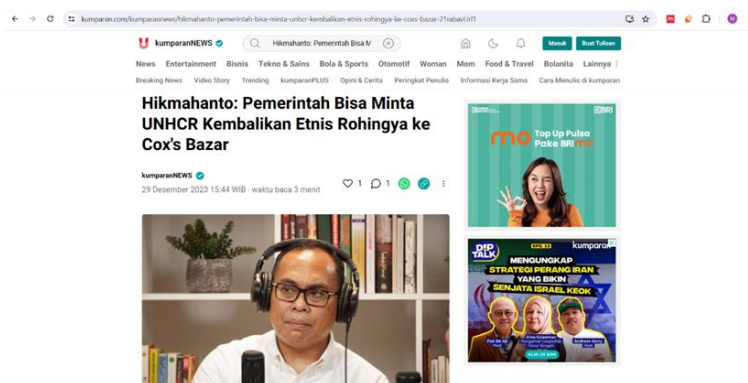
Penyebab masalah (*Define Problems*) dalam pemberitaan ini adalah bahwa terdapatnya tuntutan terhadap negara untuk terus bertanggung jawab terhadap nasib pengungsi Rohingnya yang ada di Aceh, karena terdapatnya konflik yang melibatkan mahasiswa dengan pengungsi Rohingnya tersebut sehingga terjadinya penolakan terhadap kehadiran

pengungsi Rohingya. Terdapatnya beberapa *platform* yang menarasikan mengenai kebencian mengenai pengungsi Rohingya.

Memperkirakan penyebab masalah (*Diagnose Causes*) pada pemberitaan tersebut adalah terdapatnya permasalahan sosial seperti mahasiswa yang ada di Aceh menolak kehadiran pengungsi Rohingya, hal tersebut disebabkan karena pengungsi Rohingya datang bukan sebagai pengungsi, melainkan untuk mencari pekerjaan yang dapat mengambil lapangan pekerjaan pribumi. akhirnya membuat pengungsi Rohingya pergi menggunakan sebuah truk.

Membuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*) pada pemberitaan tersebut adalah terdapatnya banyak narasi kebencian yang tersebar dari berbagai *platform*, karena pengungsi Rohingya memiliki sikap yang tidak beretika dan berperilaku buruk, oleh sebab itu dengan sikap yang buruk maka terjadinya banyak penyeludupan manusia yang di manfaatkan oleh pihak tertentu.

Penyelesaian masalah (*Treatment Recommendation*) pada pemberitaan tersebut adalah negara Indonesia harus memiliki peran untuk mengendalikan *platform-platform* digital yang memiliki banyaknya narasi kebencian yang disampaikan dan harus ada pertanggung jawaban yang bersifat reaktif ataupun preventif harus diambil. Universalitas HAM dapat ditegakkan dengan mewajibkan suatu negara untuk melindungi HAM semua orang yang di dalam teritorinya yang termasuk ruang digital sekalipun, sehingga pengungsi Rohingya dapat dipantau dengan baik dan masyarakat Aceh tidak bertindak dengan gegabah terhadap permasalahan tersebut.



Gambar 3. Pemberitaan Pengungsi Rohingya di Kumparan.com

Penyebab masalah (*Define Problems*) dalam pemberitaan ini adalah Prof. Hikmahanto Juwana yang menyoroti keberadaan pengungsi Rohingya yang masuk ke Indonesia melalui laut Nusantara dan semakin parahnya kondisi pengungsi Rohingya yang ada di Aceh, Indonesia dapat meminta UNHCR untuk membantu mengembalikan pengungsi Rohingya ke kamp pengungsian Cox's Bazar yang ada di Bangladesh

Memperkirakan penyebab masalah (*Diagnose Causes*) pada pemberitaan tersebut adalah UNHCR yang membawa pengungsi Rohingya ke Indonesia diharapkan untuk bertanggung jawab mengembalikan pengungsi Rohingya ke Cox's Bazar. Hikmahanto mengatakan bahwa pemerintah tidak akan melanggar prinsip *non-refoulement* karena banyaknya pengungsi Rohingya yang berasal dari Cox's Bazar, bukan dari Rakhine Myanmar.

Membuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*) pada pemberitaan tersebut adalah terdapatnya pro kontra terhadap kehadiran pengungsi Rohingya yang ada di Aceh, akan tetapi berdasarkan Kepala Bakamla Laksdya Irvansyah mengatakan harus tetap menolong pengungsi Rohingya yang terombang-ambing di lautan berdasarkan asas kemanusiaan.

Penyelesaian masalah (*Treatment Recommendation*) pada pemberitaan tersebut adalah seperti dalam sebuah perang, apabila menemukan musuh yang tidak berdaya, tentu musuh tersebut harus diselamatkan, karena kalau tidak melakukan itu, maka seperti sudah melanggar kode etik dunia.

Tabel 1. Hasil Gabungan Analisis Penelitian

Keterangan	Republika.co.id	Kompas.com	Kumparan.com
<i>Define Problems</i>	Majelis Permusyawaratan Ulama (KPU) Faisal Ali meminta Pemerintah Pusat untuk menyelesaikan permasalahan pengungsi Rohingya di Aceh.	Dituntutnya negara untuk bertanggung jawab terhadap Nasib pengungsi Rohingya yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat Aceh.	UNHCR diharapkan bertanggung jawab untuk mengembalikan pengungsi Rohingya ke Cox’s Bazar.
<i>Diagnose Causes</i>	Pernyataan Faisal Ali meminta kepada Pemerintah Pusat untuk berperan dan bertanggung jawab terhadap pengungsi Rohingya di Aceh bukan dari Pemerintah Daerah.	Masyarakat Aceh menolak kehadiran pengungsi Rohingya yang disampaikan oleh demonstrasi mahasiswa.	Pertanggungjawaban UNHCR dalam mengembalikan pengungsi Rohingya ke Cox’s Bazar tidak akan melanggar prinsip <i>non-refoulement</i> .
<i>Make Moral Judgement</i>	Pengungsi Rohingya merupakan tamu yang datang ke Indonesia, sudah seharusnya tamu diperlakukan dengan baik.	Terdapatnya narasi kebencian dari masyarakat Aceh di <i>platform</i> digital terhadap pengungsi Rohingya.	Berdasarkan asas kemanusiaan harus menolong pengungsi Rohingya yang terombang-ambing di lautan.
<i>Treatment Recommendation</i>	Diharapkan masyarakat Aceh memberikan bantuan kepada pengungsi Rohingya berdasarkan Hadist Rasulullah SAW.	Pemerintah harus bertanggung jawab terhadap isi dari narasi kebencian yang terdapat di <i>platform</i> digital dan masyarakat Rohingya harus dipantau dengan baik.	Seperti saat perang, apabila ada musuh yang tidak berdaya, tetap harus ditolong. Seperti pengungsi Rohingya yang terombang-ambing di laut tetap harus ditolong.

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

5. Conclusion

Setiap media online memiliki pandangan masing-masing dalam penulisan suatu pemberitaan dengan menerapkan ideologi masing-masing yang berfungsi sebagai norma dalam menulis pemberitaan, tentu dengan menganutnya ideologi yang berbeda akan memberikan perspektif atau pandangan yang berbeda dari isu yang diangkat, sehingga pembaca dapat membandingkan dan lebih kritis untuk menanggapi isu yang sedang kontroversial tersebut.

Berdasarkan sebuah konstruksi dari Republika.co.id terlihat dalam menulis pemberitaan selalu mengedepankan sisi dari pandangan Islam sebagai cara untuk menuliskan suatu pemberitaan, oleh sebab itu selalu mengedepankan asas keagamaan dari setiap isu kontroversi yang akan diangkat, seperti halnya pengungsi Rohingya yang datang ke Aceh sudah seharusnya diberikan bantuan berupa makanan dan tempat tinggal karena dalam ajaran Islam semua manusia memiliki hak yang sama untuk hidup. Kompas.com selalu melihat bagaimana sebuah isu harus ditanggapi dengan pemikiran yang kritis dan logis, sehingga sangat mementingkan sisi dari masyarakat Indonesia terhadap kedatangan pengungsi Rohingya di Aceh tersebut, dengan isu yang ingin mengambil lapangan pekerjaan dari masyarakat Aceh, tentu Kompas melihat itu merupakan hak yang harus dimiliki oleh masyarakat Aceh tanpa adanya suatu intervensi dari pihak luar. Kumparan.com melihat sebuah isu sebagai hal untuk memikat daya tarik membaca, sehingga Kumparan dalam menuliskan suatu pemberitaan harus melihat sisi yang membuat pembaca setuju terhadap isi teks yang mereka tulis, dengan demikian Kumparan melihat dari sisi ekonomi yang bertujuan untuk berkembangnya Kumparan sebagai media *online* terpercaya di Indonesia.

References

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 02(2003), 1–11.

- Ana, W., Sophan, T. D. F., Nisa, C., & Sanggarwati, D. A. (2021). Pengaruh Pemasaran Media Online Dan Marketplace Terhadap Tingkat Penjualan Produk Umkm Cn Collection Di Sidoarjo. *Media Mahardhika*, 19(3), 517–522. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i3.274>
- Anwar. (2017). *Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Berita Kasus Pria Dibakar Hidup-Hidup Di Bekasi Pada Liputan6.Com Edisi 4 Agustus 2017*.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ferdinand, Y., Simanungkalit, K., Fridha Tri Palupi, M., & Hakim, L. (2022). *Analisis Framing Pemberitaan Pressrelease . Id Pada Pagelaran. 2022*, 1–9.
- Gunarso, S. (2023). *Analisis Framing Robert Entman Tentang Kasus Kejahatan Anak Di Bawah Umur*. 2(1), 47–53.
- Hafidli, M. N., Nur, R., Lestari Sasmita, D., Nurazhari, L., Rahisa, N., & Putri, G. (2023). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Kasus Kanjuruhan Di Detikcom Dan Bbc News. *JIS: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1), 2548–4893.
- Kustiawan, W., Nasution, A., Puspita Sari, D., Simbolon, J., Mulyani, S., & Wisfa, W. (2022). Radio Sebagai Proses Komunikasi Massa. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 2(3), 78–84.
- Leliana, I., Herry, H., Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21(1), 60–67. <https://doi.org/10.31294/jc.v21i1.10042>
- Nida, F. L. K. (2014). Persuasi dalam media komunikasi massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam “AT-TABSYIR,”* 2(2), 77–95.
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 02, 52.
- Nurrasyid Siregar, A., Titin Sumanti, S., & Ismail, I. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air Sj 182 Di Kompas.Com. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(11), 2529–2538. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.380>
- Pasaribu, R. (2020). Optimalization of Online Media As a Solution for Msme Marketing Promotion in Semarang Through Covid-19 Pandemic. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 01(01), 33–44.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*.
- Santoso, S. (2021). Analisis Resepsi Audiens Terhadap Berita Kasus Meiliana di Media Online. *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(2), 140–154. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i2.13285>
- Sembada, S. D., Pratomo, H., Fauziah, I., Amani, S. A., Nazhofah, Q., & Kurniawati, R. (2022). Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 564–574. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3110>
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1475>
- Umanailo, M. C. B. (2019). Paradigma Konstruktivis Preprints. *Researchgate, October*, 96–97. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9ja2t>
- Widyatnyana, K. N., Sutama, I. M., & Astika, I. M. (2021). Struktur dan Kebahasaan Berita Feature Kompas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4743, 37–47.
- Yanis, F., & Albab, M. U. (2022). “Meningkatkan Pengetahuan dan Skill tentang E – commerce Jurnalistik online, dan Pembelajaran online.” *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.52447/jpn.v2i1.6019>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). The type of descriptive research in communication study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.